

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF *STUDENTS TEAMS ACHIEVEMENTS DIVISIONS* (STAD) PADA MATERI BANGUN RUANG SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Joko Ermanto

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Ahmad Dahlan
Jl. Ki ageng Pemanahan 19, Yogyakarta
E-mail: ermantojoko@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar peserta didik rendah, proses pembelajaran masih berpusat pada guru, kurang memanfaatkan model pembelajaran, peserta didik kurang antusias dalam proses pembelajaran, dan kesulitan peserta didik dalam mata pelajaran Matematika. Proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini dijadikan salah satu alternatif dalam kegiatan proses pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kooperatif, sehingga peserta didik dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan kooperatif di kelas IV SD Negeri 1 Gandon Temanggung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Desain penelitian ini menggunakan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Lokasi penelitian dilaksanakan di kelas IV SD N 1 Gandon Kaloran Temanggung dengan pendekatan kooperatif pada semester genap, tahun Ajaran 2016/2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N Widoro. Jumlah seluruh siswa adalah 13 anak, siswa laki-laki sebanyak 7 anak dan perempuan sebanyak 6 anak. Objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SD N Gandon 1 Kaloran Temanggung.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran pendekatan kooperatif pada mata pelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD N Gandon 1 Kaloran Temanggung. pada siklus I rata-rata nilai Matematika setelah menggunakan model pembelajaran *Students Teams Achievements Divisions* (STAD) mencapai nilai rata-rata 72,53, siswa yang tidak mencapai nilai KKM adalah 6 siswa (46,16%) dan 7 siswa (53,84%) mencapai KKM. Pada siklus II yang merupakan perbaikan dari siklus II mencapai nilai rata-rata 79,69, siswa yang tidak mencapai nilai KKM adalah 1 siswa (7,70%) dan 12 siswa (92,30%) mencapai KKM. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan dalam proses pembelajaran yaitu hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Matematika.

Keywords: *pembelajaran, pendekatan kooperatif, hasil belajar, Matematika, STAD.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam masyarakat yang berbudaya. Di era globalisasi seperti saat ini, pendidikan merupakan hal yang dibutuhkan untuk menghadapi arus perubahan yang semakin gencar dan cepat di era ini. Masyarakat dituntut untuk meningkatkan kualitas pribadinya untuk dapat bersaing di zaman yang semakin kental dengan loncatan-loncatan perubahan ini.

Dalam pembukaan Undang-Undang 1945 tujuan nasional pendidikan Indonesia yaitu, mencerdaskan bangsa. Pada pasal 31 disebutkan pula bahwa “pendidikan merupakan hak setiap warga negara”. Pendidikan yang mencerdaskan kehidupan bangsa, tentunya pendidikan yang dapat menjadikan manusia dapat mempertahankan hidupnya dan memiliki kualitas dalam persaingan di era ini. Pendidikan berkualitas juga merupakan kunci penting dalam membangun daya saing bangsa (Sulisworo, 2016). Guru sebagai pendidik

mempunyai peran yang sangat penting dalam mewujudkan hakikat dari pendidikan tersebut. Diperlukan persiapan yang matang untuk peserta didik untuk mempersiapkan generasi mendatang yang lebih baik. Persiapan itu adalah perangkat pendidikan yang dituangkan dalam sebuah proses belajar mengajar. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan, diperlukan proses pembelajaran yang merupakan tugas dari seorang guru sebagai tumpuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan sebuah proses belajar yang dilakukan peserta didik oleh pendidik. Pembelajaran adalah upaya sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar, serta kemajemukan dari peserta didik yang majemuk menghendaki guru mempunyai berbagai keterampilan dalam melakukan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas IV di SD Negeri 1 Gandon Temanggung menunjukkan bahwa hasil belajar matematika pada siswa kelas IV masih rendah, hal tersebut dikarenakan interaksi pembelajaran masih berlangsung satu arah, dimana pembelajaran masih berpusat pada guru. Proses pembelajaran belum menggunakan metode yang bervariasi sehingga siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran matematika. Berdasarkan wawancara antara peneliti dengan guru kelas IV pada tanggal 23 November 2016 juga menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV masih rendah hal tersebut terbukti karena siswa masih menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit dipelajari. Aktivitas siswa belum mendominasi dalam kegiatan pembelajaran, Selain itu masih ada beberapa siswa yang malu ketika bertanya karena belum memahami materi yang diajarkan guru. Penguasaan mata pelajaran matematika belum sepenuhnya dapat mencapai KKM, hasil ulangan harian siswa hanya 50% siswa saja yang sudah mencapai KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu pada mata pelajaran Matematika sebesar 62.

Permasalahan di atas perlu adanya peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan model inovatif sehingga guru lebih kreatif dan berdampak meningkat pada hasil belajar matematika. Salah satu model yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika adalah melalui model pembelajaran kooperatif. Melalui model pembelajaran kooperatif ini dapat memotivasi siswa untuk semangat dalam mengikuti proses pembelajaran

serta menarik perhatian siswa (Sulisworo, 2012; Sulisworo & Agustin, 2017) sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Model pembelajaran kooperatif merupakan sebuah model pembelajaran dimana siswa dituntut bekerja sama dengan siswa lain dalam kelompok guna mempelajari suatu materi dan setiap siswa memastikan teman lain dalam kelompok menguasai materi tersebut. Tipe pembelajaran kooperatif yang digunakan yaitu tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda yaitu siswa yang berprestasi tinggi dengan siswa yang berprestasi rendah, siswa yang berprestasi sedang dengan siswa yang berprestasi tinggi sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa berprestasi tinggi, sedang, dan rendah.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran kelompok dengan anggota yang heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model kooperatif tipe STAD dapat membantu dan memotivasi semangat siswa serta menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model yang paling sederhana, sehingga model pembelajaran tersebut dapat digunakan oleh guru-guru yang baru menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang membangun keterampilan sosial dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tanpa ada pengaruh dari jenis kelamin (Sulisworo, 2012). Menurut Slavin dalam Rusman, (2013) gagasan utama dari model STAD yaitu memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru. Sehingga model STAD cocok untuk diterapkan pada proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika. Salah satu materi pokok mata pelajaran matematika yang perlu ditingkatkan hasil belajarnya yaitu materi bangun ruang sederhana. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Students Teams Achievements Divisions* (STAD) Pada Materi Bangun Ruang Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Gandon Temanggung”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Kunandar (2011) pengertian penelitian tindakan kelas merupakan “suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama”. Tindakan dalam penelitian ini adalah melalui model kooperatif tipe STAD (*student teams achivement divisions*) di kelas IV SD N 1 Gandon, Temanggung yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bangun ruang.

Desain penelitian ini menggunakan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Latar penelitian dilaksanakan di Kelas IV SD N 1 Gadon Kaloran, yang beralamat di desa Gandon Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N 1 Gandon Temanggung yang berjumlah 13 siswa terdiri dari 7 siswa putra dan 6 siswi putri. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar Matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SD N Gandon 1 Kaloran Temanggung. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan tiap siklus terdiri dari dua tahapan atau pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes tulis. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan di SD Negeri 1 Gandon Temanggung yang dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2017. Penelitian ini mengambil subjek kelas IV yang terdiri dari 13 siswa yaitu 7 laki-laki dan 6 perempuan. Proses pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan melakukan beberapa tahapan yaitu, pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Siklus tersebut terdiri dari dua pertemuan, sehingga dari siklus I hingga siklus II terdiri dari 4 pertemuan. Proses penelitian atau sebelum melakukan pra tindakan, peneliti melakukan observasi dalam proses pembelajaran Matematika di kelas IV. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara pada guru kelas. Hal tersebut dilakukan agar peneliti

mendapatkan gambaran mengenai pembelajaran yang telah berjalan sejauh ini. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, proses pembelajaran Matematika di SD Negeri 1 Gandon Temanggung menggunakan metode ceramah dan kurang memanfaatkan media pembelajaran. Selain itu, peserta didik kurang tertarik dengan mata pelajaran Matematika, mereka menganggap mata pelajaran tersebut sulit untuk dikerjakan dan sulit untuk memahami pada setiap materi yang telah diberikan atau dijelaskan pada buku yang telah disediakan.

Data awal hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika dalam materi sifat-sifat bangun datar dan jaring-jaring kubus dan balok sebelum dilakukan proses pembelajaran menggunakan metode *Student Teams Achivement Division* (STAD) dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil tes pra tindakan. Berdasarkan hasil dari tes pratindakan tersebut diperoleh 10 siswa (76,92%) tidak tuntas atau belum mencapai KKM serta 3 siswa (23,07%) telah mencapai KKM. Pada siklus I hasil belajar pada saat menggunakan metode STAD diperoleh nilai rata-rata 72,53. Pada siklus II hasil belajar yang merupakan perbaikan dari siklus I diperoleh nilai rata-rata 79,69. Pada post test siklus I siswa yang tidak mencapai KKM adalah 6 siswa (46,16%) sedangkan yang mencapai nilai KKM adalah 7 siswa (53,84%) siklus II siswa yang tidak mencapai nilai KKM adalah 1 siswa (7,70%) dan yang mencapai KKM adalah 12 siswa (92,30%).

Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Gandon Temanggung dapat dilihat dari persentase nilai rata-rata, banyak siswa yang mencapai dan kurang mencapai nilai KKM, serta kendala-kendala pada saat pengamatan pada saat observasi, siklus I, dan siklus II. Perolehan persentase atau nilai rata-rata peserta yang semakin meningkat, maka dalam pelaksanaan proses pembelajaran, peneliti hanya melakukan proses pembelajaran dengan dua siklus. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang beragam, salah satunya adalah *Student Teams Achivement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Gandon Temanggung. Hal tersebut dikarenakan peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dan proses pembelajaran dapat menyenangkan.

Berikut tabel hasil penelitian pada peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Gandon Temanggung.

Tabel 1
Jadwal Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

Hari/Tanggal	Kegiatan
Sabtu, 29 April 2017	Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah dan guru kelas yang bersangkutan untuk melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Trini
Kamis, 4 Mei 2017	Pelaksanaan pra siklus
Jumat, 5 Mei 2017	Pelaksanaan penelitian tindakan kelas Siklus I pertemuan 1
Senin, 8 Mei 2017	Pelaksanaan penelitian tindakan kelas Siklus I pertemuan 2
Kamis, 11 Mei 2017	Pelaksanaan penelitian tindakan kelas Siklus II pertemuan 1
Jumat, 12 Mei 2017	Pelaksanaan penelitian tindakan kelas Siklus II pertemuan 2

Tabel 2
Hasil Perolehan Nilai Hasil Belajar Pra Tindakan

NO	NAMA	PRE TEST	KETUNTASAN
1.	AWM	53	TIDAK TUNTAS
2.	AFR	60	TIDAK TUNTAS
3.	AH	53	TIDAK TUNTAS
4.	DR	60	TIDAK TUNTAS
5.	IN	53	TIDAK TUNTAS
6.	KYNP	86	TUNTAS
7.	KOA	60	TIDAK TUNTAS
8.	MMP	80	TUNTAS
9.	ML	53	TIDAK TUNTAS
10.	NDF	60	TIDAK TUNTAS
11.	RADS	53	TIDAK TUNTAS
12.	MZP	53	TIDAK TUNTAS
13.	AAS	73	TUNTAS
Jumlah		797	
Nilai Tertinggi		86	
Nilai Terendah		53	
Persentase Ketuntasan		23,07%	
Rata-rata Nilai		61,30	

Tabel 3
Data Hasil Perolehan Nilai Hasil Belajar Siklus I

NO	NAMA	POST TEST	KETUNTASAN
		SIKLUS I	
1.	AWM	60	TIDAK TUNTAS
2.	AFR	60	TIDAK TUNTAS
3.	AH	53	TIDAK TUNTAS
4.	DR	60	TIDAK TUNTAS
5.	IN	60	TIDAK TUNTAS
6.	KYNP	86	TUNTAS
7.	KOA	60	TIDAK TUNTAS
8.	MMP	86	TUNTAS
9.	ML	86	TUNTAS
10.	NDF	86	TUNTAS
11.	RADS	80	TUNTAS
12.	MZP	80	TUNTAS
13.	AAS	86	TUNTAS

NO	NAMA	POST TEST	KETUNTASAN
		SIKLUS I	
Jumlah		943	
Nilai Tertinggi		86	
Nilai Terendah		53	
Persentase Ketuntasan		53,84%	
Rata-rata Nilai		72,53	

Tabel 4
Data Perolehan Nilai Hasil Belajar Siklus II

NO	NAMA	POST TEST	KETUNTASAN
		SIKLUS II	
1.	AWM	73	TUNTAS
2.	AFR	73	TUNTAS
3.	AH	60	TIDAK TUNTAS
4.	DR	73	TUNTAS
5.	IN	80	TUNTAS
6.	KYNP	86	TUNTAS
7.	KOA	73	TUNTAS
8.	MMP	93	TUNTAS
9.	ML	93	TUNTAS
10.	NDF	86	TUNTAS
11.	RADS	80	TUNTAS
12.	MZP	80	TUNTAS
13.	AAS	86	TUNTAS
Jumlah		1.036	
Nilai Tertinggi		93	
Nilai Terendah		73	
Persentase Ketuntasan		92,30%	
Rata-rata Nilai		79,69	

Tabel 5
Rekapitulasi Peningkatan Tes Hasil Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa	13	13	13
Jumlah Nilai	797	943	1.036
Nilai tertinggi	86	86	93
Nilai Terendah	53	53	73
Persentase Ketuntasan	23,07%	53,84%	92,30%
Rata-rata nilai	61,30	72,53	79,69

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 1 Gandon Temanggung, dapat disimpulkan sebagai jawaban dari rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Student Teams Achivement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang bangun ruang sederhana yaitu sifat-sifat dan jaring-jaring bangun datar pada mata pelajaran Matematika. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan rata-rata nilai Matematika pada siklus I sebesar 72,53 dan siklus II sebesar 79,69.

2. Penerapan model pembelajaran *Student Teams Achivement Division* (NHT) dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Matematika dengan materi sifat-sifat bangun ruang sederhana dan jarring-jaring balok serta kubus. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perolehan persentase ketuntasan peserta didik yang mencapai nilai KKM pada siklus I adalah 7 siswa (53,84%) sedangkan yang tidak mencapai KKM adalah 6 siswa (46,16%) dan siklus II siswa yang tidak mencapai nilai KKM adalah 1 siswa (7,70%) dan yang mencapai KKM adalah 12 siswa (92,30%).

DAFTAR PUSTAKA

Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan*

Profesi Guru. Jakarta: Raja Garvindo Remaja.

Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sulisworo, D. 2012. The Effect of Gender and Online Collaborative Learning Strategy to Student Learning Motivation. *International Journal of Learning and Development*, 2(6), 49-61.

Sulisworo, D. 2016. The Contribution of the Education System Quality to Improve the Nation's Competitiveness of Indonesia. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 10(2), 127-138.

Sulisworo, D., & Agustin, S. P. 2017. Dampak Pembelajaran E-Learning Terhadap Motivasi Pada Pembelajaran Fisika Di Sekolah Kejuruan. *Berkala Fisika Indonesia*, 9(1), 1-7.